

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah rupiah yang harus dikeluarkan oleh Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan selama masa manfaat kendaraan dinas operasional jabatan roda 4 (empat) untuk pejabat eselon I dan eselon II dalam kurun waktu tujuh tahun dengan mempertimbangkan nilai residu sebagai pengurang biaya dalam mekanisme beli adalah sebesar Rp. 6.236.603.913,00, sedangkan biaya yang dikeluarkan selama tujuh tahun apabila melakukan pengadaan dengan mekanisme sewa adalah sebesar Rp. 15.867.499.122,00. Biaya tersebut merupakan *present value* yang dihitung pada tahun 2016. Perhitungan tersebut dilakukan dengan mengabaikan *sunk cost*. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *total cost* yang harus dikeluarkan selama masa manfaat kendaraan dinas operasional roda empat selama tujuh tahun lebih besar dengan metode sewa, meskipun pada tiga tahun pertama sewa lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa untuk pemenuhan kendaraan dinas operasional roda empat bagi pejabat eselon I dan eselon II di lingkungan Sekretariat Jenderal lebih efisien dengan menggunakan mekanisme beli.
2. Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya, dari perhitungan *analytical hierarchy process*, dapat diketahui bahwa jumlah manfaat yang diperoleh oleh Sekretariat Jenderal apabila melakukan pemenuhan kebutuhan kendaraan dinas operasional roda 4 (empat) bagi pejabat eselon I dan eselon II dengan mekanisme

beli adalah sebesar 7,125 (tujuh koma satu dua lima), sedangkan melalui mekanisme sewa adalah sebesar 9,941 (sembilan koma sembilan empat satu). Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila dilihat dari faktor selain biaya yang ditimbulkan, manfaat yang diperoleh melalui mekanisme sewa lebih besar daripada menggunakan mekanisme beli.

3. Setelah mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh, melalui perhitungan *benefit and cost ratio* didapatkan hasil bahwa melalui mekanisme beli, dalam setiap rupiah yang dikeluarkan akan memperoleh manfaat sebesar 1.14245×10^{-9} manfaat/rupiah, sedangkan dengan mekanisme sewa memperoleh hasil sebesar 5.98141×10^{-10} manfaat/rupiah. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari biaya dan manfaat yang diperoleh, mekanisme beli dinilai lebih layak diaplikasikan daripada mekanisme sewa dalam pemenuhan kendaraan dinas operasional jabatan roda 4 (empat) bagi pejabat eselon I dan eselon II di lingkungan Sekretariat Jenderal.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang apabila disempurnakan oleh peneliti selanjutnya akan didapatkan hasil yang lebih baik. Beberapa keterbatasan tersebut adalah:

1. Penelitian hanya dilakukan untuk kendaraan dinas operasional jabatan saja, dalam penelitian ini tidak mencerminkan kendaraan dinas operasional non jabatan yang memiliki jumlah lebih besar di Sekretariat Jenderal.
2. Terdapat faktor-faktor yang sifatnya kebijakan dari pimpinan yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.
3. Terdapat biaya yang sifatnya *sharing cost*, karena keterbatasan waktu dan tenaga tidak bisa dihitung secara detail.
4. Dalam penentuan perkiraan kenaikan harga beli kendaraan dinas jabatan dan tarif sewa pada tahun kedua sampai tahun ketujuh menggunakan asumsi inflasi, dengan pertimbangan bahwa inflasi merupakan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan barang terutama untuk kebutuhan pokok masyarakat, dan disini kendaraan adalah kebutuhan pokok dalam organisasi khususnya instansi

pemerintah, oleh sebab itu digunakan indikator inflasi untuk menentukan tingkat kenaikan harga beli dan tarif sewa.

C. Saran

Terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan sebaiknya untuk tahun anggaran 2017 dalam pemenuhan kebutuhannya dilakukan dengan mekanisme beli karena dinilai perbandingan biaya dan manfaatnya lebih baik dengan menggunakan mekanisme beli.
2. Sekretariat Jenderal dalam memutuskan mekanisme pemenuhan kebutuhan khususnya untuk belanja modal hendaknya dilakukan analisis *life cycle costing* terlebih dahulu.
3. Untuk peneliti selanjutnya supaya lebih mempertajam faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penentuan mekanisme pemenuhan kebutuhan barang.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pemenuhan kendaraan dinas operasional roda empat.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dengan membandingkan pemenuhan kebutuhan dengan mekanisme yang lain, misalnya pemberian uang transportasi bagi pejabat dengan *benchmark* pada BUMN.